

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

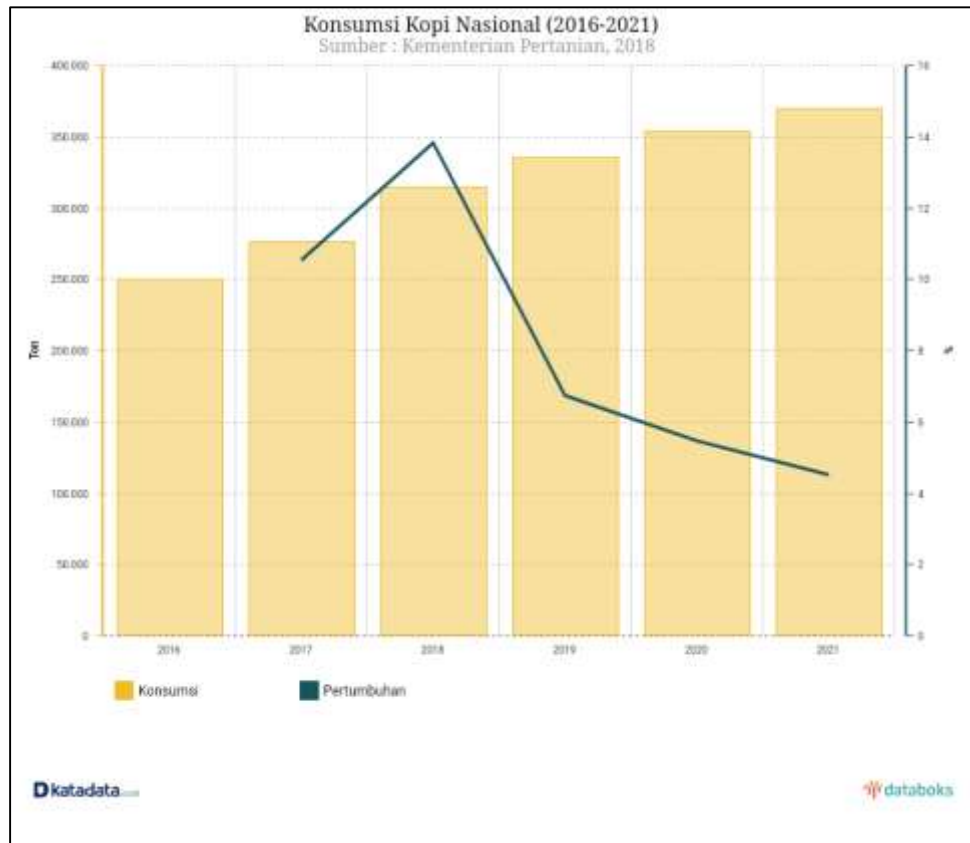
Perekonomian rakyat merupakan salah satu penggerak ekonomi di berbagai negara yang paling tangguh. Baik dari skala besar atau kecil dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Salah satunya yaitu pengusaha kecil dan menengah yang berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Semakin banyaknya UMKM maka persaingan terus meningkat tanpa melihat usaha mana yang mampu bertahan ataupun yang baru memulai.

Hampir di setiap daerah saat ini bermunculan banyak UMKM yang baru dan menciptakan berbagai inovasi-inovasi yang baru. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berusaha menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai keinginan para konsumen, baik dalam maupun luar kota. Perusahaan kecil ataupun industri besar itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang disusun dengan baik. Dari sekian banyaknya tujuan, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba.

Salah satu UMKM yang berkembang sangat pesat di wilayah Kabupaten Tulungagung adalah usaha kafe baik yang sudah modern atau yang masih sederhana. Berkembangnya sektor usaha tersebut saat ini

membuat para usahawan menyadari akan arti fungsi, konsep dan strategi pemasaran. Tumbuh suburnya usaha kafe atau kedai-kedai tidak seimbang dengan produktifitas biji kopi di wilayah Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, komoditas kopi merupakan komoditi yang paling rentan terhadap harga. Berikut data konsumsi kopi Indonesia dan prediksi untuk tahun 2021:

Gambar 1.1
Data Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)



Sumber: Kementerian Pertanian 2018

Minum kopi sekarang ini menjadi gaya hidup pada generasi millennial. Saat ini untuk dapat menikmati kopi yang berkualitas tidak hanya untuk kelas atas, tetapi minuman kopi lokal ini telah hadir dimana-mana. Berdasarkan gambar diatas konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% per tahun. Dan pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga menjadi surplus 425 ribu ton. Sekitar 94,5 % produksi kopi di Indonesia dipasok dari pengusaha kopi perkebunan rakyat. Adapun 81,87% produksi kopi nasional merupakan jenis robusta yang berasal dari sentra di Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah.¹

Dari data tersebut jelas bahwa penentu dari kualitas kopi berasal dari perkebunan rakyat atau berawal dari petani kopi. Oleh karena itu, petani kopi tidak hanya memproduksi kopi tapi juga harus menggolongkan biayanya secara tepat. Hal ini untuk mengetahui secara keseluruhan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok menjadi hal yang tidak boleh dilewati mengingat manfaat informasi harga pokok atas suatu produk seperti halnya sektor agrikultur. Tujuannya untuk penetapan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi penting terkait dengan kondisi keuangan. Berdasarkan PSAK No.

¹ Kementerian Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2018

1 tahun 2019 laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.² Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan disebut sebagai laba. Dengan melihat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya tersebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi.³

Cara menghitung harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi. Sedangkan untuk harga produksi per unit ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara tersebut yang digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi dan yang berpengaruh baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan laba rugi.⁴

Harga Pokok Produksi (HPP) sangat penting karena merupakan dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi mengenai laba yang diinginkan perusahaan. Laba dihasilkan jika harga jual lebih tinggi

² Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta, PSAK Nomor 01 Tahun 2019

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 35

⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), hal.230

dibandingkan harga pokok produksi, begitu pun sebaliknya jika harga jual lebih kecil dibandingkan harga pokok produksi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, sudah jelas bahwa penentuan harga pokok menjadi hal dasar yang sangat serius untuk segera diatasi.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan, dimana terdapat unsur biaya-biaya didalamnya. Biaya tersebut berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁵ Pada sektor UMKM banyak dijumpai usahanya yang belum melakukan pencatatan transaksi dan penentuan harga pokok produksi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Walaupun sebagian besar mengatakan dalam setiap produksinya selalu mendapatkan keuntungan meskipun sedikit dan belum pernah mengalami kerugian sebelum adanya pencatatan.

Seperti pada UMKM Omah Kopi Mandiri yang terdiri dari para petani kopi berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik mengatakan bahwa usahanya belum mencatat secara rinci transaksi-transaksi secara langsung yang terjadi di Omah Kopi Mandiri. Karena Omah Kopi Mandiri bergerak dalam usaha kopi yang mempunyai siklus proses produksi yang lama, maka penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang diperhitungkan sangat penting. Selain itu, kopi yang dikembangkan

⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hal. 43

merupakan jenis kopi robusta dan arabika yang terkenal mempunyai cita rasa yang khas asli dari Tulungagung dan harganya yang mahal. Proses produksi kopi dilakukan terus menerus melalui beberapa tahap sampai pada pengemasan. Di Omah Kopi Mandiri memiliki 3 macam bentuk produk kopi yang disesuaikan dengan permintaan pasar, yaitu robusta, arabika, dan ekselsa.

Aktivitas produksi juga dijelaskan dalam Islam bahwa menuntun produsen untuk memperoleh masalah yang maksimum dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islam.⁶ Jadi, seluruh kegiatan produksi sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayan konsumen semuanya harus sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan dalam Islam. Selain itu, memuliakan dan memperhatikan hak-hak tenaga kerja melalui hubungan tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya. Sama halnya dengan bahan baku produksi, bahan baku yang digunakan harus mempunyai manfaat bagi konsumen.

Prinsip-prinsip produksi dalam Islam dijelaskan di Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW mengenai hal yang melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi, langit dan segala isinya. Dan mendorong dibidang produksi dengan membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penunahan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan

⁶ Ihsnul Huda, *Manajemen Biaya Produksi pada Industri Pengolahan Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pabrik Indaco coffee Geulumpang Payong, Jeumpa, Bireuen)*, Jurnal Ekonomi Tahun 2019, hal. 4

dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadis. Firman Allah SWT, Surat Ar-Rum 30:23

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِعَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

-يَسْمَعُونَ- ٢٣

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.

Omah kopi Mandiri (OKM) merupakan komunitas atau kelompok petani sebagai pengusaha produksi kopi yang juga berorientasi pada laba. Sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba, perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang digunakan dalam produksi kopi sebagai produk utamanya. Elemen tersebut sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produk dibagi kapasitas produksi yang dihasilkan. Dari pada harga jual kopi ditingkat petani tidak dapat dipisahkan dari harga kopi dipasaran global atau internasional. Namun, bila melihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam tata niaga kopi, petani jelas merupakan pihak yang paling sulit dalam mengelak dari resiko kerugian jika mampu mengikuti perkembangan tata niaga kopi secara luas pada pasar internasional.

Biaya yang dikeluarkan petani kopi tidak dapat disesuaikan secara leluasa dengan perubahan harga jual kopi. Hal tersebut tidak berarti juga

harga jual kopi di tingkat petani harus selalu berada diatas harga pokok produksinya. Sebagaimana dijelaskan tadi, harga kopi dari petani kopi tidak dapat dipisahkan dari harga jual di pasar internasional. Produktifitas biji kopi yang tidak seimbang dengan konsumsi kopi menjadikan produk kopi menjadi produk unggulan untuk setiap daerah dan ciri khas sendiri-sendiri sesuai dengan tempat tumbuhnya tanaman kopi.

Sebagaimana yang diungkapkan dengan mengetahui harga jual kopi dari petani kopi terhadap harga pokok produksinya. Penulis ingin menentukan harga pokok produksi sebagai hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh petani kopi. Saat ini petani kopi sudah melakukan perhitungan atas biaya produksinya tetapi belum dapat menunjukan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi yang kurang rinci pada UMKM Omah Kopi Mandiri.
2. Belum adanya perhitungan penentuan harga pokok produksi sebagai salah satu faktor penetapan harga jual produk di Omah Kopi Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi kopi pada Omah Kopi Mandiri?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan harga pokok produksi kopi pada Omah Kopi Mandiri.
2. Untuk menghitung dan menentukan harga pokok produksi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan pada mata kuliah akuntansi biaya. Dapat menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan lainnya mengenai penentuan harga pokok produksi kopi dari petani kopi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja dan untuk menetapkan harga jual dengan laba yang diinginkan.

b. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

c. Manfaat bagi masyarakat luas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan berpikir kita mengenai penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada Harga Pokok Produksi yang terdiri atas metode *full costing* dan metode *variable costing* dalam penetapan harga jual produk. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada:

1. Batasan masalah tersebut hanya menentukan harga pokok produksi guna penetapan harga jual antara metode *full costing* dan metode *variable costing* produksi kopi pada Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Tulungagung.
2. Tahun pengamatan hanya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Selain itu, memberikan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Oleh karenanya, perlu dijabarkan mengenai penelitian ini, diantaranya:

1. Definisi Konseptual

a. Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi dikenal konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Dalam penyajian laporan laba rugi konvensional pengelompokan biaya menurut fungsi organisasi dimana suatu biaya terjadi yaitu biaya pabrik dan non pabrik. Termasuk biaya yang terjadi di pabrik dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non pabrik meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan departemen produksi. Dibedakan dalam kelompok biaya-biaya pemasaran atau penjualan, biaya administratif meliputi biaya eksekutif, organisasi, dan biaya tulis-menulis yang lebih dekat hubungannya dengan pekerjaan manajerial umum suatu organisasi dibanding dengan pabrik.⁷

⁷ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 30

b. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga pokok yang menunjukkan harga pokok produk barang dan jasa dalam suatu periode akuntansi tertentu. Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.⁸ Tiga unsur dalam harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi terdiri atas:

a. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel

⁸ Mulyadi. *Akuntansi Biaya...*, hal. 35

ke dalam kos produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.⁹

d. Harga Jual

Harga jual adalah harga yang ditentukan untuk sebuah produk yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan laba yang diinginkan.¹⁰

Harga jual diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diinginkan.

2. Definisi Operasional

Biaya merupakan semua pengorbanan yang digunakan dalam proses produksi untuk keberlangsungan usaha. Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menentukan harga pokok produksi metode pendekatan yang digunakan adalah metode *full costing* dan metode *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan keseluruhan biaya produksi. Metode *variabel costing* menggunakan perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan biaya produksi yang bersifat *variabel*. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk penetapan harga jual. Harga jual diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diinginkan.

⁹ *Ibid.* hal, 17

¹⁰ Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hal. 57

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mempermudah mengetahui sistematika dari isi skripsi. Oleh karena itu penyusunan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama:

Bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan penguji, lembar motto, lembar persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan abstrak.

Bagian utama menyajikan enam bab pokok pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan menunjukkan gambaran secara ringkas yang akan diteliti, yang mencakup beberapa unsur mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memberikan teori-teori dalam fokus penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi. Terdiri atas metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

BaB III Metode Penelitian yang berisi pendekatan yang dipakai dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam penelitian ini mencakup deskripsi dan pengujian hipotesis, temuan penelitian dan deskriptif data.

Bab V Pembahasan, berisikan hasil penelitian analisis penentuan harga pokok produksi kopi dari petani kopi guna penetapan harga jual.

Bab VI Penutup, pada bab ini memberikan kesimpulan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, lembar keaslian tulisan dan daftar riwayat penulis.